

EQUITY INFRASTRUCTURE FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan hasil investasi yang optimal bagi investor melalui investasi jangka panjang pada jenis investasi Efek Bersifat Ekuitas yang berkaitan dengan tema infrastruktur.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.384,6686 (Per 29 Juni 2012)

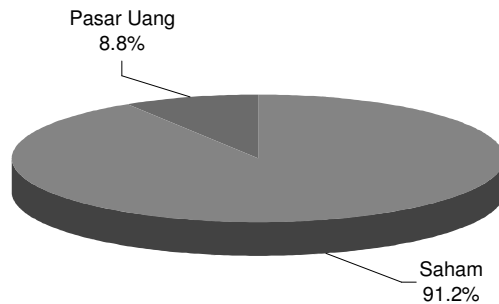
**Kebijakan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	0%	20%
Saham	80%	100%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 29 Juni 2012



**5 Penempatan Utama Per 29 Juni 2012**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8,1
Bank Mandiri	Keuangan	6,0
Bank Rakyat Indonesia	Keuangan	5,1
Bank Central Asia	Keuangan	4,7
Jasa Marga	Infrastruktur	4,1

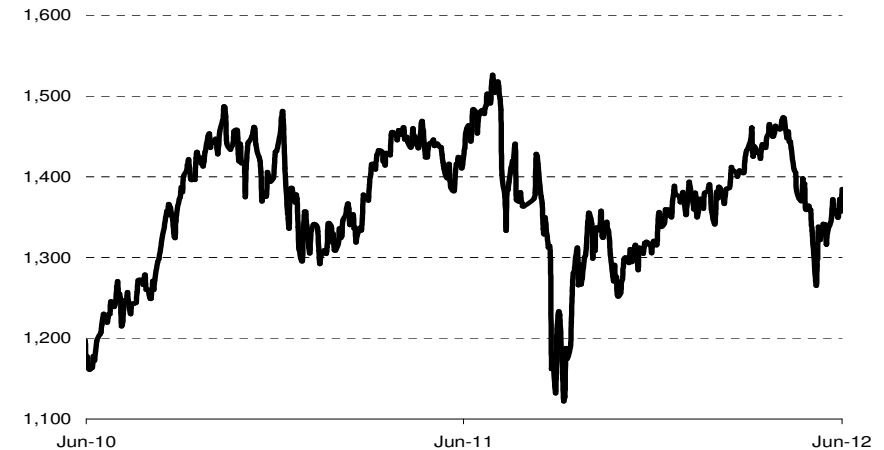
Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1,93%	-2,11%	38,47%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia berkinerja lebih baik bulan ini karena sentiment positif dari perkembangan krisis utang Eropa. IHSG ditutup 2,3% lebih tinggi bulan ini di 3.955,577 dan LQ-45 melaju 4,51% ke 674,792. Para investor memburu saham UNVR sehingga membuat sektor konsumsi menduduki puncak kinerja sektor di bulan Juni. Dalam periode yang diliputi ketidakpastian ini, para investor memilih untuk mengoleksi saham-saham konsumsi, khususnya konsumsi domestik. Sektor ini juga dinilai sebagai sektor yang defensif. Penurunan harga-harga komoditas juga menolong menurunkan biaya dari perusahaan-perusahaan konsumsi. Di sisi lain, sektor pertambangan masih menjadi sektor yang tertinggal akibat penjualan besar-besaran atas saham-saham batubara menyusul lemahnya harga batubara. Inflasi tercatat lebih tinggi dari perkiraan konsensus. Inflasi bulanan tercatat sebesar 0,62% atau setara dengan inflasi tahunan sebesar 4,53%. Harga minyak Brent turun 3,58% menjadi USD 97,8/barrel sementara Rupiah terapresiasi 0,94% menjadi 9.393/USD. Angka rata-rata perdagangan harian turun 20% di bulan Juni menjadi Rp 4 triliun. Investor membukukan penjualan bersih Rp 1,972 triliun bulan ini meskipun pasar saham Indonesia masih membukukan kinerja positif.

- Krisis utang global yang masih belum teratasi masih akan menyandera pasar saham Asia, seiring dengan sikap para investor yang berjuang mengatasi ketakutan mereka akan memburuknya kondisi di zona Euro. Mengingat banyak di antara mereka yang terperangah oleh rally kencang di kuartal pertama, para investor akan tetap mencermati perkembangan di zona Euro, dan berusaha untuk mendahului kemungkinan "risk-on" rally.
- Tindakan berani ini akan menjadi lebih menantang ditengarai outlook perekonomian AS dan Cina yang tidak menentu. Kami percaya bahwa setiap "risk-on" rally hanya akan berlangsung singkat. Rally demikian menyulitkan kami melakukan trading, dikarenakan durasinya yang singkat dan kesempatannya hanya terbatas pada saham-saham dengan nilai beta tinggi. Sementara itu, berita domestik diwarnai persepsi akan nasionalisme ekonomi, terutama menyangkut pembatasan kepemilikan asing di perbankan dan penerapan pajak atas ekspor bahan mentah. Buruknya komunikasi dan banyaknya kerancuan alam pengutipan pers atas pernyataan para pejabat pemerintah senior menambah kebingungan, sehingga membuat berita utama yang negatif menjadi lebih banyak daripada yang seharusnya. Penurunan angka pertumbuhan PDB, tekanan atas neraca berjalan dan neraca pembayaran ikut masuk ke dalam lingkaran setan ini. Para investor sebaiknya bersikap realistis terhadap imbal hasil dan berfokus pada portofolio inti bertema dividen dan pertumbuhan domestik. Pemahaman atas imbas dari setiap skenario terhadap masing-masing emiten penting untuk memprediksi laba mereka.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*